

**PERAN KONFLIK DALAM MEMBANGUN
KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM
“SULTAN AGUNG : TAHTA, PERJUANGAN, DAN CINTA”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:
Galeh Eka Prasetya
NIM: 1510750032

**PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

PERAN KONFLIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “SULTAN AGUNG : TAHTA, PERJUANGAN, DAN CINTA”

diajukan oleh **Galeh Eka Prasetya**, NIM 1510750032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



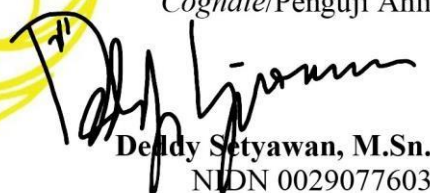
Dra. Siti Mahmudah, M.Si.
NIDN 0017116102

Pembimbing II/Anggota Penguji



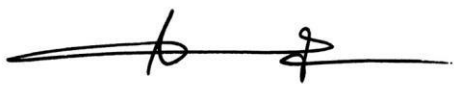
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



Dedy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galeh Eka Prasetya

NIM : 1510750032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film “Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bertanggung jawab secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 07 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Galeh Eka Prasetya
1510750032

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galeh Eka Prasetya

NIM : 1510750032

Judul Skripsi : Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film “Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 07...Juli...2020...
Yang Menyatakan,



Galeh Eka Prasetya
1510750032

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Pakde Kasmadi, Bude Harnani dan Ibu Hartati yang tercinta

MOTTO

Terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan
dan kau akan selalu menjadi tahanan mereka.

Hiduplah bahagia dengan mengenali
Kekuatan maha dahsyat yaitu cipta, rasa, & karsa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Pengkajian Seni dengan judul Peran Konflik dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film “Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta”. Penelitian ini dibuat sebagai upaya memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak yang merelakan waktu, tenaga serta pikiran sebagai bentuk dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hartati selaku orang tua yang telah memberi dukungan tiada henti.
2. Pakde Kasmadi dan Bude Harnani yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
3. Keluarga besar Institut Seni Indonesia sebagai media penerbit dan almamater.
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. sebagai Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
5. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA. sebagai ketua jurusan Prodi Film dan Televisi dan juga dosen wali.
6. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktu dan arahan dalam penyusunan karya skripsi hingga selesai.
7. Saudara kandung Rudi Salam yang telah memberikan semangat dan doa.
8. Keluarga besar Rono Dikromo dan Juminten yang berada di seluruh Indonesia.
9. Teman seperjuangan Sifa, Faiz, Dahlia, Erwin, Umar, Hanif, Panji, Alifia, Ucik, Riska, Thalita, Adam, Papal, selamat dan terimakasih telah berjuang bersama.

10. Sahabatku Dinar, Tika, Vitri, Agung, Elena, Egha, Ludy, Tita, Vanis, Bowo yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Teman terbaik Rizka Fransiska Wati atas motivasi dan dukungannya.
12. Keluarga besar Bajigurlidiklepon dan Distarter atas kebersamaan dan semangat.
13. Semua yang hidup di alam semesta yang telah membantu dalam berproses bersama.

Yogyakarta, 22 juni 2020

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II OBYEK PENELITIAN	13
A. Identitas.....	13
B. Tim Produksi.....	14
C. Penghargaan.....	15
D. Cerita.....	16
E. Alur.....	21
F. Tokoh.....	31
BAB III LANDASAN TEORI	34
A. Film.....	34
B. Konflik.....	35
C. Tokoh.....	38
D. Karakter.....	39
E. Karakter Versi Vladimir Propp.....	40

BAB IV PEMBAHASAN	43
A. Tiga Dimensi Tokoh Utama	44
B. Identifikasi <i>Scene-Scene</i> yang Memiliki Konflik pada Tokoh Utama	48
C. Pembahasan Konflik dan Pembangunan Karakter Tokoh Utama	58
D. Hasil Temuan	188
BAB V PENUTUP	229
A. Kesimpulan	229
B. Saran	230
DAFTAR PUSTAKA	231
LAMPIRAN	233

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Daftar Penghargaan Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	16
Tabel 3. 1. Karakter Versi Vladimir Propp.....	41
Tabel 4. 1. Tiga Dimensi Tokoh Sultan Agung	45
Tabel 4. 2. Tiga Dimensi Tokoh Lembayung	47
Tabel 4. 3. Tiga Dimensi Tokoh Kelana	48
Tabel 4. 4. <i>Scene</i> Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	57
Tabel 4. 5. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 1	60
Tabel 4. 6. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 1	61
Tabel 4. 7. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 3	63
Tabel 4. 8. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 3	64
Tabel 4. 9. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 9	66
Tabel 4. 10. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 9.....	67
Tabel 4. 11. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 11.	69
Tabel 4. 12. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 11.....	70
Tabel 4. 13. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 17	72
Tabel 4. 14. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 17.....	73
Tabel 4. 15. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 18	74
Tabel 4. 16. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 18.....	76
Tabel 4. 17. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 21	77
Tabel 4. 18. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 21.....	78
Tabel 4. 19. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 22	81
Tabel 4. 20. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 22.....	82
Tabel 4. 21. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 25	84
Tabel 4. 22. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 25.....	85
Tabel 4. 23. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 26	86
Tabel 4. 24. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 26.....	88
Tabel 4. 25. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 28	91
Tabel 4. 26. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 28.....	92
Tabel 4. 27. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 30	94
Tabel 4. 28. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 30.....	97
Tabel 4. 29. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 35	99
Tabel 4. 30. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 35.....	100
Tabel 4. 31. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 36	101
Tabel 4. 32. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 36.....	102
Tabel 4. 33. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 37	104
Tabel 4. 34. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 37.....	105
Tabel 4. 35. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 43	106
Tabel 4. 36. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 43.....	107
Tabel 4. 37. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 47	110
Tabel 4. 38. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 47.....	113
Tabel 4. 39. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 48	114
Tabel 4. 40. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 48.....	117
Tabel 4. 41. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 53	119
Tabel 4. 42. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 53.....	121
Tabel 4. 43. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 55	124

Tabel 4. 44. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 55.....	126
Tabel 4. 45. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 56	127
Tabel 4. 46. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 56.....	128
Tabel 4. 47. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 56	130
Tabel 4. 48. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 56.....	132
Tabel 4. 49. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 59	135
Tabel 4. 50. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 59.....	137
Tabel 4. 51. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 60	139
Tabel 4. 52. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 60.....	140
Tabel 4. 53. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 61	142
Tabel 4. 54. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 61.....	143
Tabel 4. 55. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 62	145
Tabel 4. 56. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 62.....	146
Tabel 4. 57. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 63	149
Tabel 4. 58. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 63.....	151
Tabel 4. 59. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 64	153
Tabel 4. 60. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 64.....	154
Tabel 4. 61. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 66	156
Tabel 4. 62. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 66.....	157
Tabel 4. 63. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 67	158
Tabel 4. 64. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 67.....	160
Tabel 4. 65. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 70	161
Tabel 4. 66. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 70.....	162
Tabel 4. 67. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 74	164
Tabel 4. 68. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 74.....	165
Tabel 4. 69. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 75	168
Tabel 4. 70. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 75.....	170
Tabel 4. 71. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 80	171
Tabel 4. 72. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 80.....	172
Tabel 4. 73. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 82	173
Tabel 4. 74. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 82.....	174
Tabel 4. 75. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 83	176
Tabel 4. 76. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 83.....	177
Tabel 4. 77. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 84	178
Tabel 4. 78. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 84.....	180
Tabel 4. 79. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 86	181
Tabel 4. 80. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 86.....	182
Tabel 4. 81. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 93	184
Tabel 4. 82. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 93.....	185
Tabel 4. 83. Pembedahan Konflik <i>Scene</i> 100	187
Tabel 4. 84. Peran Konflik dalam Membangun Karakter Pada <i>Scene</i> 100.....	188
Tabel 4. 85. Konflik Tokoh Utama Pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	198
Tabel 4. 86. Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	215
Tabel 4. 87. Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Versi Vladimir Propp Tokoh Utama Pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tokoh Sultan Agung	31
Gambar 2. 3. Tokoh Lembayung	32
Gambar 2. 4. Tokoh Kelana.....	32
Gambar 4. 1. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 1	59
Gambar 4. 2. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 3	61
Gambar 4. 3. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 9	65
Gambar 4. 4. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 11	68
Gambar 4. 5. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 17.....	71
Gambar 4. 6. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 18	73
Gambar 4. 7. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 21	76
Gambar 4. 8. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 22	79
Gambar 4. 9. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 25	82
Gambar 4. 10. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 26	85
Gambar 4. 11. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 28	88
Gambar 4. 12. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 30	93
Gambar 4. 13. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 35	97
Gambar 4. 14. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 36	100
Gambar 4. 15. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 37	103
Gambar 4. 16. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 43	105
Gambar 4. 17. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 47	108
Gambar 4. 18. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 48	113
Gambar 4. 19. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 53	117
Gambar 4. 20. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 55	121
Gambar 4. 21. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 56	126
Gambar 4. 22. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 58	128
Gambar 4. 23. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 59	132
Gambar 4. 24. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 60	137
Gambar 4. 25. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 61	140
Gambar 4. 26. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 62	143
Gambar 4. 27. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 63	147
Gambar 4. 28. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 64	151
Gambar 4. 29. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 66	154
Gambar 4. 30. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 67	157
Gambar 4. 31. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 70	160
Gambar 4. 32. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 74	163
Gambar 4. 33. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 75	166
Gambar 4. 34. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 80	170
Gambar 4. 35. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 82	173
Gambar 4. 36. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 83	175
Gambar 4. 37. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 84	178
Gambar 4. 38. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 86	180
Gambar 4. 39. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 93	183
Gambar 4. 40. <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 100	185

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1. Konflik Tokoh Utama Pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta	198
Diagram 4. 2. Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama	216
Diagram 4. 3. . Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Versi Vladimir Propp	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Poster Skripsi Pengkajian Seni

Lampiran 2 – Poster Webinar

Lampiran 3 – Undangan Webinar

Lampiran 4 – Publikasi *Online* Webinar Pada Sosial Media

Lampiran 5 – Cover Booklet

Lampiran 6 – Dokumentasi Webinar

Lampiran 7 – Daftar Hadir Webinar

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Peran Konflik dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi, karakter tokoh utama, dan penerapan konflik dalam membangun karakter. Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan teori dari Linda Seger yang menjelaskan bahwa dalam membedah suatu konflik perlu mengetahui *motivation, action, goal, conflict* serta teori karakter dari Vladimir Propp yang menjelaskan ada 7 karakter yaitu penolong, pengirim, pahlawan, putri/ayah, penderma, penjahat, dan pahlawan palsu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang fenomena terhadap objek penelitian hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan. Langkah penelitian dimulai dengan menonton video film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta, kemudian mengamati konflik tokoh utama dalam setiap *scene*, konflik yang muncul kemudian dianalisis untuk menemukan karakter tokoh utama yang muncul dalam konflik tersebut, kemudian mengamati peran konflik dalam membangun karakter tokoh utama.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 40 *scene* yang terdapat konflik pada tokoh utama. Bentuk konflik yang terjadi ada konflik batin, konflik situasional, konflik personal, dan konflik sosial. Konflik yang mendominasi adalah konflik situasional. Dari 40 *scene* kemudian dikerucutkan menjadi 16 *scene* yang mempunyai peran dalam pembangunan karakter versi Vladimir Propp. Tokoh Sultan Agung terdapat karakter pengirim, ayah/raja, pahlawan, dan penolong. Tokoh Lembayung terdapat karakter pahlawan dan penolong. Tokoh Kelana terdapat karakter penolong, pahlawan, dan pahlawan palsu. Karakter yang mendominasi pada film ini adalah penolong dan pahlawan.

Kata kunci : konflik, karakter tokoh utama, pembangunan karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy 1986,134). Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang kesulitan dalam hal ini. Film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu.

Film sendiri memiliki beberapa genre, genre ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Film yang termasuk dalam genre induk primer yaitu film aksi, drama, epik sejarah fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal dan gengster, musikal, petualangan, perang serta *western*. Sedangkan yang termasuk dalam genre induk sekunder yaitu film bencana, biografi, detektif, film noir, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, superhero, supernatural, spionase, dan thriller (Pratista 2008,12-13). Film genre biografi termasuk dalam genre induk sekunder. Genre biografi secara umum merupakan pengembangan dari genre drama dan epik sejarah. Film biografi adalah film yang menceritakan seorang tokoh yang berpengaruh seperti pahlawan, presiden, musisi, dan lain sebagainya yang menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang di masa lalu maupun masa sekarang (Pratista 2008,22).

Penelitian ini akan menggunakan objek film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta yang termasuk dalam film genre biografi. Film ini menceritakan perjalanan hidup yang diambil dari sudut pandang tokoh Sultan Agung. Beliau adalah salah satu dari Raja Mataram yang berkuasa setelah masa pemerintahan Panembahan Senopati (1584-1601) dan Panembahan Hanyakrawati (1601-1613). Nama kanak-kanaknya ialah Raden Mas Jetmiko yang berarti “sopan dan rendah hati”, kemudian ia diberi nama Pangeran Rangsang yang berarti “bergairah” (Graff 2002,33). Sultan Agung dikenal sebagai Raja yang kuat, bijaksana, cakap, dan cerdik dalam menjalankan roda pemerintahan hingga kehidupan perekonomian masyarakat Mataram berkembang sangat pesat karena didukung oleh hasil bumi Mataram yang melimpah ruah. Wilayah kekuasaan Mataram juga bertambah luas setelah masa pemerintahan Sultan Agung, oleh sebab itu ia dikenal sebagai Raja Mataram yang terkenal dengan ekspansi wilayahnya (Komandoko 2011,322).

Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta dimulai saat Sultan Agung muda alias Raden Mas Rangsang (Marthino Lio) menuntut ilmu di padepokan Ki Jejer (alm. Deddy Sutomo) dan bertemu lagi dengan Lembayung muda (Putri Marino) yang sempat hilang. Di Padepokan Raden Mas Rangsang diajarkan untuk hidup sederhana, seperti masyarakat biasa. Ia belajar agama, budaya, bela diri, dan jatuh cinta di tempat ini. Sampai pada akhirnya, Raden Mas Rangsang mendapatkan kabar yang membuat hatinya gundah. Sang Ayahanda yang juga menjadi pemimpin kerajaan Mataram meninggal dunia. Keinginan Raden Mas Rangsang untuk menjadi seorang ulama dihadang oleh kepentingan kerajaan yang menuntutnya untuk melanjutkan tahta. Raden Mas Rangsang “dipaksa” meninggalkan kehidupan bahagiannya di padepokan termasuk cintanya untuk Lembayung. Raden Mas Rangsang pun naik tahta di usia muda menggantikan Ayahnya dan memiliki tanggung jawab sangat besar atas masyarakat Mataram.

Film Sultan Agung dipilih sebagai objek penelitian karena pada tahun 2018 film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta memenangkan

penghargaan kategori Film Bioskop Terpuji, Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop (Ifan Ismail, BRA Mooryati Soediby, Bagas Pudjilaksono), Pemeran Utama Pria Terpuji Film Bioskop (Ario Bayu), Penata Artistik Terpuji Film Bioskop (Edy Wibowo) di Festival Film Bandung. Pada Festival Film Indonesia film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta mendapatkan unggulan pada kategori Film Cerita Panjang Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik (Ario Bayu), Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Marthino Lio), Pengarah Artistik Terbaik (Edy Wibowo), Penata Efek Visual Terbaik X-Jo, (Hery Kuntoro), Penata Suara Terbaik (Satrio Budiono, Krisna Purna) dan Penata Rias Terbaik (Darto Unge).

Pengemasan cerita film ini cukup berbeda dibandingkan film lain yang pernah ditayangkan karena memiliki konflik yang menarik untuk disajikan. Konflik adalah pertikaian antara dua atau lebih kekuatan, sebuah pertentangan untuk mencari jalan mencapai suatu tujuan (Seger 2010,100). Sultan Agung mempunyai desakan dari Ki Jurumartani agar segera naik tahta menggantikan Prabu Hanyakrawati yang sudah wafat, hingga terjadi pertikaian dengan VOC yang berusaha merebut tanah Mataram. Sultan Agung berusaha menunjukkan kepada rakyat dan VOC bahwa Mataram bukanlah bangsa yang lemah dan tidak sudi menjadi budak dari bangsa asing. Perjuangannya untuk menggapai tujuan memuliakan rakyatnya dimasa yang akan datang juga mendapat jalan terjal dari faktor dalam Kerajaan. Berbagai konflik pun terjadi karena perbedaan pendapat atau sudut pandang sehingga memunculkan berbagai macam karakter. Ketegaran Sultan Agung dalam menghadapi rintangan dan konflik yang muncul menjadi daya tarik tersendiri untuk film ini.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman 1998,16). Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro 2005,165). Berdasarkan jenisnya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam

semua peristiwa suatu cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh utama. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam film Sultan Agung pun juga terbilang banyak. Sultan Agung muda yang dikenal sebagai Raden Mas Rangsang adalah tokoh utama dalam tahapan awal cerita karena mempunyai peran penting dalam menggerakkan jalan cerita, Raden Mas Rangsang dikirim ke sebuah padepokan untuk belajar ilmu bela diri dan agama. Di sana, identitasnya dirahasiakan, sehingga ketika Lembayung muda jatuh cinta pada Mas Rangsang, ia tak menyangka bahwa pemuda itu adalah Pangeran Kerajaan Mataram. Memasuki tahapan tengah sampai akhir cerita, tokoh Sultan Agung, Lembayung dan Kelana kembali berperan penting dalam jalannya cerita. Sultan Agung mempunyai ambisi besar untuk mengusir VOC dari tanah Mataram, Lembayung kecewa terhadap keputusan Kerajaan karena telah mengajarkan santri di Padepokan untuk berlatih perang bukannya ilmu agama, akan tetapi dalam film ini Lembayung adalah satu-satunya wanita yang berani berangkat ke Batavia melawan VOC dan mempunyai tujuan untuk bertemu dengan Kang Seto yang sudah menjadi sekutu VOC. Sedangkan Kelana yang dikenal sangat setia dengan Kerajaan Mataram mendadak berubah setelah mengetahui Tumenggung Notoprojo yang merupakan pamannya dieksekusi mati oleh prajurit Mataram. Dengan demikian konflik yang dihadapi oleh tokoh utama berperan untuk menggerakkan jalannya cerita sehingga dapat membangun karakter yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan paparan diatas, dirumuskan menjadi sebuah permasalahan yang berkaitan langsung dengan konflik dan karakter tokoh utama. Dengan demikian, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Dalam Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, agar penelitian tidak melebar luas dalam pembahasannya, maka dibuatlah rumusan-rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konflik tokoh utama pada film *Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta*?
2. Bagaimana peran konflik dalam membangun karakter tokoh utama pada film *Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konflik tokoh utama dalam film *Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta*.
- b. Untuk mengetahui karakter tokoh utama film *Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta*.
- c. Untuk mengetahui peran konflik dalam membangun karakter tokoh utama dalam film *Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta*

2. Manfaat:

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana studi tentang analisis konflik dan wacana studi pengemasan cerita sebuah film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan aspek konflik pada sebuah film drama.

- b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang tata cara membuat sebuah penelitian dalam membangun konflik pada sebuah film. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi referensi bagi penulis naskah dan sutradara film dalam membuat naskah cerita agar dapat disukai oleh masyarakat, dan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat luas untuk mengetahui konflik, cerita dan karakter dalam film Sultan Agung.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain :

Penelitian oleh Roro Intan dari Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Naratif Nilai Liberalisme Dalam Film 3 Alif, Lam, Mim”. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran 7 fungsi karakter dalam film 3 Alif, Lam, Mim dan mengetahui karakter oposisi berlawanan dari karakter pahlawan dan penjahat yang ada di dalam film. Menurut Vladimir Propp 7 karakter tersebut, yaitu karakter pahlawan, penjahat, putri, pendonor, penolong, pengirim dan pahlawan palsu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya nilai liberalisme yang utama dalam film 3 Alif, Lam, Mim untuk memarginalkan agama dari kehidupan sosial dan politik yang terpresentasikan dalam sebuah karakter dan struktur narasi dalam film tersebut. Penelitian tersebut dapat dipakai menjadi tinjauan pustaka sebab mempunyai persamaan metode menganalisis karakter dalam film, meskipun dengan objek yang berbeda.

Penelitian oleh Fahmila I’lma Firdaus dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film Surga Yang Tak Dirindukan”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terjadinya konflik utama, pengelompokkan struktur tiga babak, dan peran tokoh antagonis Meirose sebagai pemicu konflik utama di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meirose terbukti sebagai pemicu terjadinya konflik utama dalam film Surga Yang Tak Dirindukan. Selain itu, ditemukan terdapat perbedaan antara teori struktur tiga babak

Linda Seger dengan hasil penelitian. Seger menjelaskan bahwa tahap akhir dari struktur tiga babak adalah resolusi yang merupakan berakhirnya cerita, namun pada penelitian ini setelah terjadinya resolusi masih ada sebuah *ending* atau pengakhiran cerita yang dilakukan oleh Meirose sebagai tokoh Protagonis. Penelitian tersebut dapat dipakai menjadi tinjauan pustaka sebab mempunyai persamaan metode menganalisis konflik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada analisis karakter tokoh utama pada film.

Penelitian oleh Sri Wahyuni dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama Dalam Film Sang Penari”. Fokus penelitian ini adalah untuk menjabarkan konflik apa saja yang muncul melalui relasi tokoh utama, mengidentifikasi konflik besar, dan mencari korelasi antara konflik besar yang terjadi dengan karakter tokoh utama. Dalam menganalisa data, penelitian ini meminjam teori-teori tentang konflik yang dari Linda Seger dan Joseph M. Boggs, serta teori tentang karakter oleh Lajos Egri. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 14 konflik kecil yang muncul melalui relasi tokoh utama dengan tiga jenis konflik yaitu *relational conflict*, *inner conflict*, dan *societal conflict*. Konflik besar yang dihadapi tokoh utama adalah *relational conflict* yaitu, “Obsesi Srintil untuk tetap menjadi penari ronggeng sementara Rasmus tidak menyetujuinya”. Konflik besar yang terjadi dipengaruhi oleh dua dimensi tokoh yaitu dimensi sosiologi dan psikologi. Dua dimensi tersebut membentuk karakter tertentu yang dapat menjadikan konflik antar tokoh utama semakin kuat dan tajam. Penelitian tersebut dapat dipakai menjadi tinjauan pustaka sebab mempunyai persamaan metode menganalisis konflik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada metode analisis tiga dimensi tokoh dengan karakter, karena dipenelitian ini menggunakan karakter dalam narasi versi Vladimir Propp.

Penelitian oleh Lisdia Rahma Delimayanti dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama Dalam Membangun *Suspense* Pada

Film *Amores Perros*". Fokus penelitian ini adalah mengetahui bentuk konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh utama dan penerapannya dalam membangun/menimbulkan *suspense*. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang fenomena terhadap objek penelitian hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan. Langkah penelitian dimulai dengan menonton video film "*Amores Perros*", kemudian mencatat kehadiran tokoh utama yang terdapat konflik di dalamnya, mengetahui bentuk konflik serta menemukan hambatan, resiko dan *foreshadowing* melalui tahapan tangga dramatik sebagai pembangun *suspense*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik tokoh utama pada film "*Amores Perros*" sangat kompleks dan memiliki beraneka ragam bentuk konflik. Diantaranya konflik relasional (personal), konflik batin, konflik situasional dan konflik sosial. Penelitian tersebut dapat dipakai menjadi tinjauan pustaka sebab mempunyai persamaan metode menganalisis konflik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada peran konflik pada *suspense*, karena dipenelitian ini menggunakan peran konflik untuk membangun karakter tokoh utama.

E. Metode Penelitian

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus pada penunjukan makna lebih menggunakan kata-kata daripada angka. Dilakukan dengan cara penggolongan terhadap hasil pengumpulan data, kemudian mengambil kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya (Wirartha 2006,109-110). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2012,13). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan menganalisis fenomena yang diteliti yaitu konflik yang membangun karakter tokoh utama dengan menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel dan kata-kata yang

deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah *scene* yang berisi kemunculan beberapa adegan pada Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta. Dari pengamatan dapat ditemukan 40 *scene* yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian yang berjumlah 40 *scene* tersebut kemudian dikerucutkan kembali menjadi 16 *scene* yang mempunyai peran dalam pembangunan karakter versi Vladimir Propp. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati data video atau film, menganalisis film dengan memperhatikan adegan-adegan dari film, mengamati pola-pola konflik yang terjadi pada tokoh utama dan dengan siapa tokoh utama yang terlibat konflik, kemudian mendeskripsikan hasil temuan bagaimana konflik membangun karakter tokoh utama pada film, serta mendeskripsikan fakta-fakta hasil temuan analisis berdasarkan teori yang digunakan.

1. Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang penetapannya dilakukan untuk menarik kesimpulan. Objek atau subjek pada populasi umumnya memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono 2012,80). Objek penelitian ini memiliki populasi dengan total 105 *scene* dan berdurasi 148 menit. Berikut adalah identitas film Sultan Agung:

Judul : Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta
Genre : Biografi, Sejarah
Produser : Mooryati Soedibyo
Sutradara : Hanung Bramantyo
Peulis Naskah : Mooryati Soedibyo, Bagas Pudjilaksono,
Ifan Adriansyah Ismail
Tanggal Rilis : 23 Agustus 2018

2. Teknik Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah tampilan adegan dalam bentuk gambar yang akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan menganalisis.

b. Observasi

Observasi data dilakukan dengan pengamatan terhadap gejala yang diteliti (Wirartha 2006,37). Hasil dari rekaman objek penelitian akan diamati dan disinkronisasikan dengan pemilihan topik pada penelitian ini. Penggunaan metode pengambilan data pada penelitian ini dimulai dengan menonton hasil rekaman film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

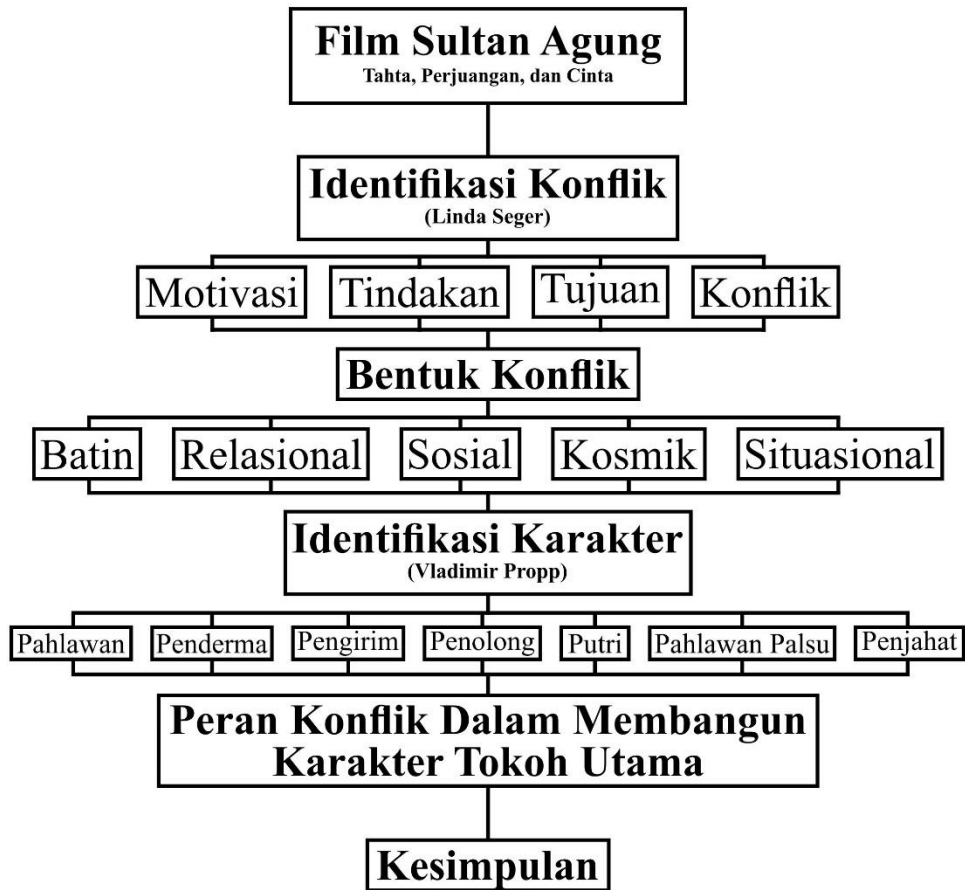
3. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan berdasarkan penjelasan, hasil-hasil observasi, atau sumber-sumber lain. Secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti secara mendalam untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian diberikan kesimpulan. Langkah awal dengan menonton rekaman film, mencatat dan mengamati setiap *scene* pada film. Kemudian mengamati kemunculan konflik para tokoh utama dalam setiap *scene* dan mendokumentasikan

adegan. Analisis dimulai dengan menemukan tokoh utama yang ada dalam film dan peristiwa yang berhubungan dengan kemunculan konflik. Mengamati dan menganalisis motif para tokoh utama melalui adegan. Menganalisis *motivation, action dan goal* pada tokoh utama yang terlibat dalam setiap cerita sehingga menimbulkan konflik. Kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk konflik apa saja yang terjadi pada tokoh dalam setiap adegan. Selanjutnya mendeskripsikan keterlibatan konflik dalam membangun karakter tokoh utama pada film. Tahapan terakhir memberikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

4. Skema Penelitian

Adapun bentuk dari desain penelitian :



Bagan 1.1. Desain Penelitian